

Analisis Gaya Bahasa dan Makna Lirik Lagu Berpayung Tuhan Karya Nadin Amizah: Kajian Stilistika

Nadisa Wiasqi Faza¹, Miftah Nurul Fathiyah Dalimunthe², Welsi Damayanti³

^{1,2} Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

*Thyaafath23@gmail.com

Alamat: Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung 40154

Korespondensi penulis: Thyaafath23@gmail.com

Songs as a way to channel emotions, feelings and a message, where the emotions, feelings and messages conveyed can sound more beautiful with the use of linguistic styles in it. Just like Nadin Amizah with her song "Berpayung Tuhan" which uses a lot of linguistic styles that make the song so beautiful and has a deep meaning. This study aims to interpret the language style and meaning contained in Nadin Amizah's song "Berpayung Tuhan" using qualitative research methods. The results of this study found that the song "Berpayung Tuhan" means about a strong relationship between two individuals both physically and emotionally so that the presence of one of them can provide a sense of security, comfort and bring happiness and also the protection of God, hope, trust and even love that describes the life journey of someone who is loved even though there is a lot of distance between them goodness, happiness and peace will continue to remain and grow wherever they are.

Keywords: Meaning, Song, Linguistic styles

Lagu sebagai salah satu cara untuk menyalurkan emosi, perasaan dan sebuah pesan, dimana emosi, perasaan dan pesan yang disampaikan bisa terdengar lebih indah dengan adanya penggunaan gaya bahasa di dalamnya. Seperti halnya Nadin Amizah dengan lagunya "Berpayung Tuhan" yang menggunakan banyak sekali gaya bahasa sehingga membuat lagunya menjadi begitu indah serta memiliki makna yang mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk menginterpretasi gaya bahasa dan makna yang terdapat dalam lagu Nadin Amizah "Berpayung Tuhan" dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa lagu "Berpayung Tuhan" bermakna tentang hubungan yang kuat antara dua individu baik fisik maupun emosional sehingga kehadiran dari salah satunya dapat memberikan rasa aman, nyaman dan membawa kebahagiaan dan juga adanya perlindungan tuhan, harapan, kepercayaan bahkan cinta yang menggambarkan perjalanan hidup seseorang yang disayang meskipun banyak jarak diantara mereka kebaikan, kebahagiaan dan kedamaian itu akan terus tetap ada dan tumbuh dimanapun berada.

Kata kunci: Makna, Lagu, Gaya Bahasa

1. LATAR BELAKANG

Untuk menyampaikan suatu pesan, lagu adalah salah satu media yang efektif. Lagu juga bisa membangkitkan pola perasaan seperti pengharapan, kegembiraan, bahkan kegilaan (Nursyifa, 2020). Lagu dapat digunakan untuk menyampaikan emosi dan pesan kepada siapapun yang mendengarnya, dan lagu sering kali digunakan dalam sebuah perayaan dan berbagai jenis acara. Selain menjadi wadah pengekspresian diri dan

peresapan suasana, bagi pendengar, lagu juga dapat menjadi bentuk hiburan. (Putri, 2023).

Salah satu hal yang mempengaruhi suasana sebuah lagu adalah tentunya aransemen liriknya. Lirik lagu merupakan kumpulan syair yang digunakan disebuah lagu untuk ekspresi diri. Lirik lagu juga merupakan wadah atau media untuk mengekspresikan ide, dan emosi kepada pendengar. Karena ini, lagu bisa mengandung cerita-cerita atau pesan yang disampaikan penyanyi untuk pendengar. Perlu juga diingat bahwa tidak hanya lirik yang membuat sebuah lagu dapat dirasakan. Faktor lainnya adalah aransemen melodi, harmoni, tempo, bahkan suara penyanyi itu sendiri.

Harimurti mengatakan bahwa makna merupakan maksud dari ucapan seseorang, yang memiliki pengaruh dalam satuan bahasa dalam memahami impresi atau karakter manusia, hubungan dalam arti kesamaan atau ketidaksamaan antara bahasa maupun luar bahasa, atau antara ujaran dan semua hal yang ditunjukkan, atau cara menggunakan lambang bahasa. (Asih, 2019). Makna lagu merupakan hal yang variatif, ada lagu yang memiliki tata bahasa yang mudah dimengerti, namun ada juga lagu yang memiliki tata bahasa yang lebih rumit dan perlu diinterpretasi lebih dalam. Makna lagu bisa berisi perasaan, pesan moral, ataupun kisah pencipta lagu itu sendiri. Karena lagu memiliki makna yang relevan dan mampu untuk memberikan dampak yang hebat ke pendengar, baik secara mengatasi masalah pribadi, meningkatkan kesadaran sosial, dan lain lain, kita perlu untuk mengetahui makna lagu dalam konteks musik dan apresiasi seni. Lalu, makna lagu juga penting untuk mengalirkan pengaruh positif bagi pendengarnya, untuk memberikan hiburan, motivasi, serta dapat juga mempengaruhi tindakan pendengarnya.

Gaya Bahasa dan majas merupakan hal yang paling berperan dalam suatu karya, dikarenakan gaya bahasa bisa digunakan sebagai ciri khas suatu karya sehingga memberikan hasil yang maksimal terhadap karya tersebut. (Ratna dalam Indraswari, 2023) Keraf menyebutkan majas atau gaya bahasa bisa dilihat melalui dua sudut pandang berbeda, dari segi bahasa dan dari segi non bahasa. Dari segi bahasa, gaya bahasa dikategorikan berdasarkan pilihan kata, pilihan nada, struktur kalimat, dan penyampaian, sedangkan gaya bahasa dari segi non bahasa dikategorikan berdasarkan pengarang, waktu, media, permasalahan, tempat, tujuan, dan sasaran. (Nafinuddin, 2020). Hal yang membuat lagu menarik perhatian pendengar adalah penggunaan majas atau gaya bahasa

yang unik atau kreatif untuk menciptakan kesan yang lebih kuat dan pendengar menjadi tertarik. Kiasan lagu dapat memperindah makna lirik lagu dan membuatnya lebih mempunyai kesan yang dalam bagi para pendengar. Oleh karena itu, adapun tujuan penelitian ini dilakukan untuk menginterpretasi gaya bahasa dan makna lagu “Berpayung Tuhan” karya Nadin Amizah.

2. KAJIAN TEORITIS

2.1. Pengertian Lagu

Lagu adalah serangkaian nada. Bagi pencipta lagu, inspirasi bisa muncul dalam hitungan detik. Namun, dibutuhkan waktu berjam-jam, atau bahkan berbulan-bulan, untuk menciptakan sebuah lagu lengkap yang tidak panjang dan tidak pendek, dan dapat bertahan berulang-ulang. Itupun mungkin tidak memuaskan penciptanya. Menciptakan dan menyempurnakan sebuah lagu merupakan proses yang membutuhkan keterampilan, sama seperti profesi lainnya (Hasbullah & Avrilia, 2022). Para pencipta lagu biasanya menciptakan lagu dengan melodi dan lirik yang berbeda-beda. Makna dapat diartikan sebagai upaya memberi makna pada sesuatu yang membentuk suatu konsep. Makna dalam sebuah lagu adalah cara seorang pencipta lagu mengungkapkan isi pemikirannya dengan bahasa unik yang menunjukkan jiwa dan kepribadian penulisnya. Jan van Luxembourg "1989" mengatakan bahwa pengertian lirik atau lagu dapat dianggap puisi dan sebaliknya, dan pengertian teks puisi tidak hanya mencakup jenis sastra, tetapi juga ungkapan periklanan, peribahasa, slogan, doa, dan puisi. Puisi dalam bentuk lagu dapat mengungkapkan suatu cerita dalam pikiran pencipta lagu atau gambaran tentang sesuatu yang lain, misalnya suatu fenomena yang terjadi pada suatu waktu tertentu. Ungkapan makna tersebut tertulis secara tersurat maupun tersirat dalam lirik sebuah lagu (Yanti Claudia Sinaga, Suci Cyntia, Siti Komariah, Frinawaty, 2021).

Banyak orang bernyanyi untuk menyenangkan diri sendiri, tetapi kebanyakan penyanyi bernyanyi karena mereka ingin orang lain mendengarkan mereka. Musik adalah alat yang dapat digunakan musisi untuk menjelaskan, menghibur, dan mengekspresikan pengalaman kepada orang lain (Putri & Sewu, 2024). Lirik dalam sebuah lagu merupakan cara bagi penulis lagu untuk mengekspresikan apa yang mereka inginkan. Lirik merupakan bagian dari musik sebagai sarana penyampaian pesan. Kata-kata disampaikan melalui tulisan, seperti puisi. Lirik lagu sendiri dapat digunakan sebagai sarana untuk

mengungkapkan realitas sosial yang penting. Artinya, membantu masyarakat memantau kehadiran dan hubungannya dalam realitas kehidupan sosial (Salsabila, 2022).

2.2. Kajian Stilistika

Salah satu cara menikmati karya sastra adalah dengan mempelajari gaya penulisannya. Stilistika adalah ilmu yang mempelajari gaya kebahasaan suatu karya sastra. Hal ini sejalan dengan pendapat Zhang yang memadukan apresiasi karya sastra dengan bahasa memerlukan kajian yang dikenal dengan kajian gaya bahasa (Noviyanti & Tajuddin, 2023). Di sisi lain, Endraswara (2003:72) menyatakan bahwa kajian stilistika didasarkan pada pemikiran bahwa bahasa sastra mempunyai tujuan yang mulia. Bahasa sastra membawa pesan keindahan, namun juga membawa makna. Tanpa keindahan kata-kata, karya sastra akan membosankan. Keindahan suatu karya sastra sangat dipengaruhi oleh kemampuan linguistik pengarangnya (Ariyani Dwi Andhini, 2021). Dalam teori stilistika, gaya bahasa yang digunakan dalam karya sastra sangat berbeda dengan gaya bahasa yang digunakan dalam karya ilmiah. Hal ini disebabkan karena gaya bahasa yang sering digunakan dalam sebuah karya sastra banyak kaitannya dengan nilai estetika dan kebebasan berekspresi pengarang karya sastra tersebut. Hal ini bertujuan agar karya sastra mudah dipahami dan mempunyai makna yang terkomunikasikan dengan baik (Julianto, 2023). Untuk memahami idiom dan penggunaannya perlu memperhatikan tidak hanya penggunaan kata itu sendiri, tetapi juga klasifikasi berdasarkan kategori dan jenis idiom yang ada, maka langkah selanjutnya adalah memahami arti kata tersebut dan kalimat yang dianalisis. Makna sendiri mencakup maksud atau tujuan yang ingin diungkapkan oleh pengarang (Ambarul Fatima Setiawati, Dara Mela Ayu, Sinta Wulandari, 2020).

Soediro Satoto (2012:37) Stilistika adalah salah satu cabang ilmu yang mencakup gaya atau gaya bahasa yang dibedakan menjadi stilistika deskriptif dan stilistika genetik. Gaya deskriptif, menunjukkan keseluruhan ekspresi psikologis yang terkanung dalam bahasa serta mengkaji secara morfologis, sintaksis, dan sistematis nilai-nilai ekspresi khusus yang terdapat dalam bahasa. Namun, dalam stilistika genetik atau personal, gaya linguistik dianggap sebagai ekspresi personal yang unik. Melalui analisis mendetail terhadap karya (motif, pilihan kata), seseorang dapat memahami pandangan batin pengarangnya, yakni bagaimana ia mengungkapkan sesuatu (Ardin et al., 2020).

2.3. Pengertian Gaya Bahasa

Gaya bahasa berkaitan dengan aspek estetika bahasa. Gaya bahasa adalah bahasa indah yang digunakan untuk memperkenalkan suatu objek atau hal tertentu dan meningkatkan efeknya dengan membandingkannya dengan objek atau hal lain yang lebih umum. Penulis sangat mementingkan bahasa yang mereka gunakan untuk menciptakan karya sastra. Karena keindahan suatu karya sastra mempengaruhi karya sastra yang dihasilkannya (Purnama Sari, Rahmatullah, 2021). Gaya bahasa yang indah dimana idiom dan cara berbicara digunakan untuk meningkatkan efektivitas dengan memperkenalkan suatu benda atau benda tertentu dan menyampaikannya kepada orang lain dibandingkan dengan benda atau benda yang lebih umum. Gaya bahasa yang digunakan seorang pengarang pada hakikatnya adalah cara untuk menggambarkan perasaan dan pikiran pengarang seakurat mungkin, dan berbeda dengan bahasa sehari-hari, gaya tersebut bersifat subjektif (Affani et al., 2023). Menggunakan gaya bahasa yang sesuai (tergantung waktu dan penerima yang dituju) dapat membantu seseorang menarik perhatian penerima. Sebaliknya jika penggunaannya tidak tepat maka penggunaan gaya bahasa tersebut menjadi sia-sia. Gaya bahasa memungkinkan seseorang menyampaikan ide-ide yang bermakna secara ringkas, dan juga membantu menghidupkan apa yang dikatakan dalam teks. Gaya bahasa sering digunakan untuk menekankan pesan yang diungkapkan (Nababan dkk, 2021). Gaya bahasa dapat menentukan kepribadian, sifat, dan kemampuan orang yang menggunakan bahasa tersebut. Semakin baik gaya bahasa seseorang, semakin baik pula penilaian orang terhadap seseorang tersebut. Semakin buruk seseorang berbicara, semakin buruk pula penilaiannya (Falah et al., 2023). Gaya bahasa dapat diklasifikasikan dengan berbagai cara. Berbagai penulis mengkategorikannya secara berbeda-beda antara lain membagi gaya bahasa menjadi dua bagian (Masri et al., 2023):

- a. Mengenai bahasa non-verbal, mencakup berbasis pengarang, berbasis waktu, berbasis media, berbasis topik, berbasis lokasi, berbasis audiens, dan berbasis tujuan.
- b. Mengenai bahasa, meliputi gaya bahasa berdasarkan pemilihan kata, gaya bahasa berdasarkan nada yang terkandung dalam tulisan, gaya bahasa

berdasarkan struktur kalimat, dan gaya bahasa berdasarkan makna yang kurang.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, yaitu metode yang bertujuan memahami fenomena sosial melalui perspektif subjektif dalam konteks tertentu. Metode ini melibatkan pengumpulan dan analisis data berupa kata-kata, gambar, atau tindakan yang diambil dari situasi alami yang bersifat kompleks. (Putri, 2023). Metode ini menggunakan data non-numerik, dimana data yang dikumpulkan akan disajikan dalam bentuk narasi, meneliti menggunakan metode penelitian kualitatif sangat cocok digunakan untuk penelitian yang memerlukan pemahaman yang mendalam terhadap suatu konteks, makna, dan pengalaman manusia sehingga mengharuskan peneliti untuk turun langsung ke lapangan dan mengamati fenomena yang diteliti.

Pada penelitian ini, peneliti menganalisis “Berpayung Tuhan” karya Nadin Amizah untuk menganalisis gaya bahasa atau majas yang tertera pada lagu tersebut. Sekaligus membedah dan menginterpretasi kandungan makna dalam lagu “Berpayung Tuhan” karya Nadin Amizah

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

“Berpayung Tuhan” adalah salah satu karya indah dari Nadin Amizah yang dirilis pada tahun 2022 sebagai bagian dari albumnya “Selamat Ulang Tahun”. Lagu ini segera menarik perhatian pendengar berkat lirik yang penuh makna, melodi yang lembut, serta nuansa yang tenang atau menenangkan. Sebagai penyanyi yang dikenal baik dengan kemampuan menulis lirik puitis dan emosional, Nadin Amizah berhasil menyampaikan pesan mendalam tentang cinta, kehidupan, dan spiritualitas dalam “Berpayung Tuhan”. Lagu ini mengisahkan tentang hubungan dua individu yang saling menjaga dan saling menyanyangi, sambil tetap menjadikan Tuhan sebagai pusatnya perjalanan mereka bersama.

Dengan melodi sederhana dan menenangkan, lagu ini menyampaikan suasana reflektif dan hangat bagi pendengar. Lagu ini menjadi bentuk doa yang artistik dan menjadi inspirasi untuk menjadi hidup dengan penuh cinta, ketenangan, dan kepercayaan pada Tuhan.

Lirik lagu “Berpayang Tuhan” karya Nadin Amizah

Biar kita tinggal di angkasa

Bersama selama, lama, lama, lamanya

Beralas awan, berpayung Tuhan yang baik

Hendak jauh-dekat tetapi selalu lebur

Biar kita jadi doa yang nyata

Bermuara pada lapang yang indah

Tahu tujuan, hilang pun tetap kembali

Hendak jauh-dekat tetapi selalu lebur

Jalan panjang kita semoga menyenangkan

Semua menjaga dari kiri-kanan

Senang mereka melihat kita senang

Biar di sela nafasmu, tenang terus jadi satu

Biar di telapak kakimu, halus dan kuat melaju

Biar di peluk ibumu, kekal wangi tanpa rindu

Biar di bawah kasurmu, mimpimu siap terbangun

Biar di dalam hatimu, harum selalu namaku

Biar saat air surut, bahagiamu terbangun

Biar saat aku jauh, semua baikku terpupuk

Biar saat aku jauh, semua baikku terpupuk

Biar saat aku jauh, semua baikku terpupuk

Biar saat aku jauh, semua baikku terpupuk

Gaya Bahasa dan Makna Lagu “Berpayang Tuhan” Karya Nadin Amizah

- a. Pada bait pertama terdapat majas metafora dalam lirik “Biar kita tinggal di angkasa” pada kata “angkasa” diandaikan sebagai sebuah tempat yang jauh, begitu juga dalam lirik “Beralas awan, berpayung tuhan yang baik” dimana kata “beralas awan” menyifati suatu tempat yang aman dan “berpayung tuhan” yaitu berarti di bawah penjagaan tuhan. Kemudian pada bait pertama terdapat majas

Pleonasme pada lirik “Bersama selama, lama, lama, lamanya” yang menegaskan keinginan untuk bersama dalam waktu yang tidak ditentukan. Dan pada bait pertama juga terdapat majas Antitesis dalam lirik “Hendak jauh-dekat tapi selalu lebur” pada kata “jauh-dekat” dan kata “lebur” yang bukan merupakan makna asli dimana “lebur” disini diartikan sebagai sifat dari suatu perasaan yang dimana telah erat dan menyatu.

- b. Pada lirik "Biar kita jadi doa yang nyata, bermuara pada lapang yang indah", terdapat metafora. Frasa "doa yang nyata" memetaforakan cinta atau hubungan yang diwujudkan dengan tulus, tidak hanya sekedar harapan. "Bermuara pada lapang yang indah" juga merupakan metafora yang melambangkan tujuan akhir hubungan yang penuh kedamaian dan kebahagiaan. Pada bagian "Tahu tujuan, hilang pun tetap kembali", ditemukan simbolisme yang menggambarkan arah yang jelas dalam hubungan, sementara kata "hilang pun tetap kembali" dapat dianggap sebagai antitesis, yaitu pertentangan antara perpisahan dan kembalinya mereka.
- c. Pada lirik “Jalan panjang kita semoga menyenangkan” mengandung majas metafora yang mana “jalan panjang” digunakan sebagai simbol untuk menggambarkan perjalanan hidup dan proses yang dilalui. Proses tersebut diharapkan akan membawa kebahagiaan. Kemudian pada lirik “semua menjaga dari kiri-kanan” dan “senang mereka melihat kita senang adalah majas paralelisme dan majas antitesis. Kalimat “senang” menunjukkan apa yang dirasakan seseorang. Dengan kedua majas ini menciptakan hubungan yang harmonis dan mendukung satu sama lain.
- d. Pada bait keempat lirik yang digunakan tampak terlihat sama, namun memiliki majas yang berbeda-beda pada setiap liriknya. Pada lirik “biar disela nafasmu, tenang terus jadi satu” dan “biar di peluk ibumu, kekal wangi tanpa rindu” adalah majas personifikasi yang mana lirik tersebut memberitahu bahwa sesuatu akan abadi dan tidak dapat berpengaruh pada rasa rindu. Seolah wangi yang diberikan tidak akan hilang sama sekali. Lalu pada bagian “biar di bawah kasurmu, mimpimu siap terbangun” adalah majas metafora yang memberitahukan bahwa mimpi akan menjadi kenyataan. Menggambarkan harapan dan impian akan segera

terwujud dalam kehidupan yang nyata. Lirik selanjutnya “biar di telapak kakimu, halus dan kuat melaju” ini menunjukkan majas asonansi yang meletakkan kesan harmonis sehingga memperkuat bahwa perjalanan dan langkah yang akan diambil akan berjalan dengan kuat.

- e. Bait ke lima pada lirik pertama terdapat majas metafora yang mana “biar didalam hatimu, harum selalu namaku” yang melambangkan kenangan baik dan abadi pada seseorang atau siapapun yang ditemukan. Begitupun pada lirik “biar saat air surut, bahagiamu terbangun” yang menyebutkan kebahagiaan dapat terbangun setelah terjadinya masalah ibaratkan air yang akan surut. Air surut sendiri menggambarkan kesulitan dan keadaan yang buruk dan bahagia terbangun akan munculnya kebahagiaan tersebut yang mana artinya meskipun adanya kesulitan yang melanda akan ada kebahagiaan setelahnya.
- f. Pada bait akhir yang menyebutkan lirik “biar saat aku jauh, semua baikku terpuruk” lirik tersebut disebutkan selama 4x berulang pada akhir lagu. Lirik ini terdapat majas paralelisme yang dimana biar saat ini atau keadaan saat ini kebaikan akan terus berkembang dan terjaga. Makna lirik tersebut membawa kebaikan atau pengaruh positif pada seseorang yang akan terus tumbuh meskipun ada jarak satu sama lain.

Lagu yang dibawakan oleh Nadin Amizah tidak sedikit memiliki makna yang mendalam. Setiap lirik lagu yang diberikan olehnya menunjukkan kesan puitis seperti puisi sehingga banyak yang susah untuk memaknainya sendiri. Begitupun pada lagu “Berpayung Teduh” lagu ini memiliki makna yang sangat dalam untuk disampaikan kepada orang-orang diluar sana. Secara kesimpulan bahwa lagu ini mengatakan akan ada kebahagiaan setelah perjalanan panjang yang dilalui, terpuruknya hidup seseorang akan membawa mereka pada impian yang akan datang. Seolah-olah tidak ada yang mustahil didunia ini, ibaratkan kata pepatah setelah hujan akan ada pelangi yang indah menanti. Terlihat pada salah satu lirik “biar di telapak kakimu, halus dan kuat melaju” kehidupan mengajarkan kita agar tetap kuat saat melaju, semakin diasah akan semakin kuat dan kokoh sehingga tubuh kita sendiri akan terbiasa. Setelah dari itu kita akan terbangun dan mimpi akan menjadi kenyataan. Secara keseluruhan lagu ini memiliki makna hubungan

yang kuat antara kedua individu baik fisik maupun secara emosional sehingga kehadiran dari salah satunya dapat memberikan rasa aman, nyaman dan membawa kebahagiaan dan juga adanya perlindungan tuhan, harapan, kepercayaan bahkan cinta yang menggambarkan perjalanan hidup seseorang yang disayang meskipun banyak jarak diantara mereka kebaikan, kebahagiaan dan kedamaian itu akan terus tetap ada dan tumbuh dimanapun berada.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian berdasarkan makna dan gaya bahasa dari lagu “Berpayung Tuhan” karya Nadin Amizah, peneliti mengetahui makna indah yang tersirat dari lagu ini serta dapat mengetahui gaya bahasa/majas yang digunakan oleh penulis lagu dalam lagunya. Lagu “Berpayung Tuhan” karya Nadin Amizah ini juga menciptakan berbagai bait perkata yang indah yang mana terbentuk dalam kajian stilistika semestinya. Kajian stilistika sendiri merupakan pembahasan isi karya sastra yang memiliki keindahan dalam setiap ciptaannya salah satunya lagu “berpayung tuhan” karya Nadin Amizah. Berpayung Tuhan ini sendiri menceritakan makna kedekatan kedua individu sedari kecil hingga dewasa yang mana kehadirannya dapat membuat rasa aman dan nyaman kemudian merasa terlindungi. Begitupun dalam kepercayaan kepada tuhan dalam perlindungannya sehingga perjalanan hidup seseorang mendapatkan kebahagiaan selalu.

DAFTAR REFERENSI

- Affani, R. W., Suryani, I., & Wulandari, S. (2023). Gaya Bahasa Perbandingan dalam Naskah 100 Monolog Karya Putu Wijaya. *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 2(3), 285–292.
- Ambarul Fatima Setiawati, Dara Mela Ayu, Sinta Wulandari, dan V. A. P. (2020). ANALISIS GAYA BAHASA DALAM LIRIK LAGU “BERTAUT” NADIN AMIZAH: KAJIAN STILISTIKA. *Jurnal Penelitian Humaniora*.
- Ardin, A. S., Lembah, H. G., & Pd, M. (2020). PERAHU KERTAS KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO (KAJIAN STILISTIKA). *Jurnal Bahasa Dan Sastra*.
- Ariyani Dwi Andhini, Z. A. (2021). GAYA BAHASA PERBANDINGAN DALAM NOVEL CATATAN JUANG KARYA FIERSA BESARI: KAJIAN STILISTIKA DAN RELEVANSINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 2, 44–57.

- Asih, S.M. F. (2019). Makna Tradisi Slametan Serabian Bagi Masyarakat Dusun Dadaptulis Kelurahan Dadaprejo Kecamatan Junrejo Kota Batu. (Skripsi Sarjana, IAIN Kediri). <https://etheses.iainkediri.ac.id:80/id/eprint/1806>
- A. J., Masri, F. A., Budaya, F. I., & Oleo, U. H. (2023). Analisis Gaya Bahasa Dalam Iklan Komersil di Kendari. Alfabeta: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya, 6, 81–90.
- Falah, R. N., Mulyono, T., & Riyanto, A. (2023). Gaya Bahasa Novel Break Out Karya Bella Putri Maharani. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7, 565–570.
- Julianto, I. R. (2023). Diksi, Gaya Bahasa, Dan Citraan Lirik Lagu Para Pencari-Mu Karya Ungu (Kajian Stilistika). Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajaran, 3(1), 56-63. <https://doi.org/10.58218/alinea.v3i1.447>
- Indraswari, O.A. (2023). GAYA BAHASA DAN MAKNA LAGU NADIN AMIZAH: BERANJAK DEWASA, BERTAUT, DAN MENDARAH. *E-Journal Bapala*, 10(3), 14-22. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/index>
- Laila Nur Hasbillaah, & Andhiny Avrilia Rachmaningtyas. (2022). Surat Tersirat dari Dewa 19: Analisis Gaya Bahasa Pada Lagu “Roman Picisan“. Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya, 1(4), 22–27. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i1.686>
- Nafinuddin, S. (2020). MAJAS (MAJAS PERBANDINGAN, MAJAS PERTENTANGAN, MAJAS PERULANGAN, MAJAS PERTAUTAN). <https://doi.org/10.31219/osf.io/a8rwt>
- Nababan, V. D., Diman, P., & Cuesdeyeni, P. (2021). Gaya Bahasa Perbandingan dalam Novel Garis Waktu Karya Fiersa Besari. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(1), 67-78.
- Nursyifa, W.K. (2020). REPRESENTASI FEMINISME DALAM LIRIK LAGU (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure Terhadap Lagu “The Man” Karya Taylor Swift). (Skripsi Sarjana, Universitas Pasundan). <https://repository.unpas.ac.id/id/eprint/49662>
- Noviyanti, S., Ansoriyah, S., & Tajuddin, S. (2023). Peran Gaya Bahasa dalam Membangun Wacana pada Novel Rasa Karya Tere Liye: Kajian Stilistika. Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra, 9(2), 1226-1244. <https://doi.org/10.30605/onoma.v9i2.2993>
- Purnama Sari, Rahmatullah, T. mahmud. (2021). ANALISIS GAYA BAHASA PADA LIRIK LAGU RAFLI DALAM ALBUM AINAL MARDHIAH. Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 2.
- Putri, R.A.S. (2023). Analisis Gaya Bahasa Dan Makna Dari Lagu “Amin Paling Serious” Karya Sal Priadi Dan Nadin Amiza. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 2(1), 89. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v2i1.1144>
- Putri, C. A., & Sewu, P. (2024). Pengunggahan Ulang Karya Cipta Lagu Di Sosial Media Youtube Berdasarkan Peraturan Undang-Undang Di Indonesia. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 10(7), 290-297. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11063795>

- Salsabila, M. (2022). ANALISIS SEMIOTIKA MAKNA KESENDIRIAN DALAM LIRIK LAGU “ I NEED SOMEBODY ” KARYA DAY6. *Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media*, 32–42.
- Verani, Orin. (2020). *Campur Kode Dalam Lirik Lagu I Won't Let Go Yang Dipopulerkan Oleh Got7*. (Skripsi Sarjana, Univesitas Komputer Indonesia). <http://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/3941>
- Yanti Claudia Sinaga,Suci Cyntia, Siti Komariah,Frinawaty, L. B. (2021). ANALISIS MAKNA DENOTASI DAN KONOTASI PADA LIRIK LAGU “CELENGAN RINDU” KARYA FIERSA BESARI. *Jurnal Metabasa*, 3, 41–55.